



Penerapan Kombinasi Model Pembelajaran Kolaboratif dengan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas XI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Implementation of a combined collaborative learning and Problem-Based Learning (PBL) model in the Grade XI Indonesian Language class



Widadatus Sa'baniyah^a
Zainullah^b
Maulidi^c
Fahrur Rozi^d
Fabiatul Munawwarah^e
Moh. Aminullah Zain^f
Muhammad Irfan Zidnie^g

Article history:

Submitted: 13 March 2026
Revised: 28 March 2026
Accepted: 14 April 2026

Keywords:

Combination, problem-based learning, collaborative learning

Abstract

This study aims to describe the implementation of a collaborative learning model integrated with Problem-Based Learning (PBL) in the Indonesian Language subject for Grade XI students at MA An-Najah 1. The study employed a qualitative descriptive approach using a library research method by reviewing relevant scientific literature on collaborative learning and PBL. The findings indicate that integrating collaborative learning with PBL creates a more active, interactive, and student-centered learning environment. Through group discussions, problem identification, information gathering, solution development, and presentation of findings, students are encouraged to enhance their critical thinking, communication, collaboration, creativity, and problem-solving skills. The implementation of this learning model also improves students' participation, responsibility, and independent learning throughout the Indonesian language learning process. Therefore, the collaborative learning model integrated with Problem-Based Learning can serve as an effective instructional strategy for improving the quality of both the learning process and learning outcomes at the secondary education level.

^a Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia
^b Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia
^c Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia
^d Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia
^e Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia
^f Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA An-Najah 1. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang didukung oleh kajian terhadap berbagai literatur ilmiah mengenai pembelajaran kolaboratif dan PBL. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kolaboratif dengan PBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan diskusi kelompok, identifikasi masalah, pencarian informasi, penyusunan solusi, dan presentasi hasil, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta keterampilan memecahkan masalah. Penerapan model ini juga meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif berbasis Problem-Based Learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa © 2026

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Fahrur Rozi

Universitas PGRI SUMENEP, Indonesia

Email address: baochie@gmail.com

1 Pendahuluan

Proses belajar mengajar perlu adanya strategi atau model pembelajaran agar tujuan pembelajaran mudah tercapai dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Sebuah metode akan berpengaruh juga terhadap sampai tidaknya suatu informasi atau materi secara lengkap Amaludin (2022: 100), oleh karena itu metode pembelajaran sangatlah penting jika ingin hasil yang memuaskan dalam pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis dan kompleks sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai hasil yang optimal. Pendekatan yang semakin populer adalah model pembelajaran kolaboratif. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kolaboratif yang dikombinasikan dengan problem based learning (PBL), model pembelajaran ini yang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah itu dan sekaligus memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Jenjang pendidikan menengah khususnya kelas sebelas. Ada banyak manfaat menerapkan model pembelajaran kolaboratif yang juga berbasis masalah ketika di kelas. Model ini tidak hanya membantu siswa lebih memahami isi kursus, namun juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan. Penerapan model pembelajaran kali ini yaitu dengan mengkombinasikan antara model kolaboratif dengan problem based learning (PBL), jadi siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman mendalam tentang tata bahasa dan struktur bahasa Indonesia, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara efektif dalam berbagai situasi komunikatif. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapi saat pembelajaran sehingga melalui model kolaboratif ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran baik dalam hal

penugasan atau secara pemahaman. Siswa atau Guru juga terbantu dengan kombinasi model pembelajaran seperti ini. memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada prinsip bahwa belajar adalah aktivitas sosial. Dengan bekerja sama dalam kelompok kecil, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan konsep, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan keterampilan komunikasi yang penting. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi konsep, langkah-langkah penerapan, keuntungan, dan tantangan dari model pembelajaran kolaboratif di kelas XI

2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji konsep, langkah-langkah penerapan, kelebihan, serta tantangan model pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan referensi yang digunakan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan telaah kritis terhadap literatur yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kolaboratif. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus kajian, yaitu konsep dasar pembelajaran kolaboratif, tahapan penerapan dalam pembelajaran, manfaat bagi peserta didik, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Untuk menjamin validitas hasil kajian, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang memiliki kredibilitas tinggi. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu, teori pendidikan, serta temuan empiris yang relevan sehingga diperoleh sintesis yang dapat menjadi dasar dalam memahami implementasi model pembelajaran kolaboratif di lingkungan pendidikan. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan model pembelajaran inovatif.

3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam menggunakan media IT dalam pembelajaran di SMA Yayasan Abdullah Pangarangan, serta untuk menilai dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa penggunaan media IT seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas XI. Media IT ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja. Hal ini juga meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran karena mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Penggunaan PowerPoint dan video pembelajaran terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik. Melalui presentasi digital, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan karena visualisasi yang disajikan dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit. Selain itu, media ini memungkinkan guru untuk memberikan contoh yang lebih nyata dan aplikatif. Selain PowerPoint, YouTube juga digunakan oleh guru untuk memperkaya materi dengan video pembelajaran yang lebih dinamis dan mudah dipahami, sehingga menambah variasi dalam metode pembelajaran.

Selain itu, guru di SMA Yayasan Abdullah Pangarangan juga berperan sebagai fasilitator yang memanfaatkan teknologi untuk memotivasi siswa. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, guru dapat memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif. Peran ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi informasi.

Terkait dengan motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media IT dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran yang menggunakan teknologi lebih menarik bagi siswa karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat berinteraksi dengan materi melalui berbagai platform digital. Dengan demikian, media IT mampu mengurangi kejenuhan dan monotoninya dalam pembelajaran yang sering kali terjadi pada metode konvensional. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Penggunaan aplikasi pembelajaran digital dan platform interaktif juga memperlihatkan dampak positif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagai contoh, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik untuk belajar ketika menggunakan aplikasi yang mengombinasikan elemen permainan dan tantangan. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat dijadikan alat yang efektif untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Meskipun demikian, kesuksesan penggunaan media IT dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan perangkat seperti laptop, proyektor, dan jaringan internet yang stabil sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, penggunaan media IT tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan ketersediaan dan pemeliharaan perangkat yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang teknologi pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang terampil dalam memanfaatkan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan teknologi harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu guru dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi, serta mengaplikasikannya dalam pengajaran mereka.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media IT oleh guru. Berdasarkan analisis data, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran ketika media IT digunakan. Mereka juga merasa bahwa media IT membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media IT memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, media IT tidak hanya memberikan manfaat dalam hal penyampaian materi, tetapi juga dalam hal pengembangan keterampilan digital siswa. Pembelajaran berbasis teknologi membantu siswa untuk terbiasa dengan berbagai aplikasi dan platform digital yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Siswa juga mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerja dalam tim melalui penggunaan platform yang mendukung kerja sama.

Meskipun begitu, tantangan dalam penggunaan media IT tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah lebih memperhatikan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan teknologi dalam kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media IT memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMA Yayasan Abdullah Pangarangan. Guru yang menggunakan teknologi dengan efektif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, teknologi informasi seharusnya dimanfaatkan lebih maksimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Melalui pembelajaran yang menggunakan media IT, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar dan merasa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, penggunaan media IT dalam pembelajaran harus terus dikembangkan dan dioptimalkan, baik dari segi perangkat yang digunakan maupun keterampilan guru dalam mengelola teknologi. Ke depannya, diharapkan sekolah-sekolah dapat lebih fokus dalam meningkatkan sarana dan prasarana teknologi di kelas-kelas mereka. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan media IT dalam pembelajaran, agar dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

4 Kesimpulan

Penerapan model kombinasi pembelajaran di kelas XI dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Dengan strategi yang tepat, model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dan juga kritis untuk perkembangan berpikir siswa, pemahaman materi yang lebih baik, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk masa depan. Tantangan dalam penerapannya dapat diatasi dengan perencanaan dan tentunya tidak lepas dari bimbingan dan dukungan penuh dari guru serta tercukupi dari segi fasilitas yang baik dari guru.

5 Daftar Pustaka

- Amaludin, M. R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Pekanbaru.
- Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty" oleh Elizabeth F. Barkley, K. Patricia Cross, dan Claire Howell Major (2004, Jossey-Bass)
- Cahyono, D. H., Kartinah, & Riskiyati, N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Ditinjau dari Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1).
- Darmuki, A., Esteban, A. M., Darwis, E. M., Hidayati, N. A., & Setiawan, A. (2022). The Influence of Inquiry Collaboration PBL Learning Model on Students' Critical Thinking Ability. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(3), 77–86.
- Fauzi, A. H. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Kubus dan Balok).
- Fajarini, M. A., Maruti, E. S., & Manasikana, A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Kelas V SDN 1 Kadipaten Ponorogo melalui Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 10(2), 224–240
- How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School" oleh John D. Bransford, Ann L. Brown, dan Rodney R. Cocking (1999, National Academy Press)
- Husmia, Y. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Math of Champions Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(1).
- Jamila, N. A., Maharani, S. D., & Sari, I. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 238 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning" oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson (1994, Allyn and Bacon)
- The Collaborative Classroom: A Guide to Cooperative Learning" oleh Gayle H. Gregory dan Lin Kuzmich (2005, Corwin Press)

Nugroho, W. S., Chamdani, M., & Ngatman. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Kalimat Saran pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri Peniron Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).